

Analisis Kerjasama UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi Dengan Lembaga Informasi

***Cut Afrina¹, Syafrinal S², Annisa³, Annisa Ariyanti⁴, Arini Aulia Rahma⁵, Hanifa Nazira⁶, Fivi Yuli Yanti⁷**

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Jl. Jenderal Sudirman No.137, Limo Kaum, Kec. Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat 27217

Corresponding author: * cutafrina@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

This research uses descriptive qualitative methods with a field research approach. This study aims to examine the phenomenon of institutional cooperation in the information field at the Hatta Proclamation Library in Bukittinggi City. The research methods used were direct interviews with related parties and primary data collection. The results of this study will provide a detailed picture of the collaboration carried out by UPT Proclamation Library Hatta with information institutions. Based on this research, it can be concluded that institutional cooperation in the field of information at the Hatta Proclamation Library in Bukittinggi City has been carried out through collaboration with other information institutions. This collaboration is carried out with the aim of helping others and achieving specified goals. Descriptive qualitative research methods are used to examine this phenomenon of cooperation holistically and describe the characteristics of the activities carried out. The results of this study are expected to provide a deeper understanding of institutional cooperation in the field of information.

Keywords: *Cooperation; Libraries; Information Institutions*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan field research. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji fenomena kerjasama lembaga di bidang informasi pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait dan pengumpulan data primer. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran rinci tentang kerjasama yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dengan lembaga-lembaga informasi. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kerjasama lembaga di bidang informasi pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi telah dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga informasi lainnya. Kerjasama ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu sesama dan mencapai sasaran yang ditentukan. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengkaji fenomena kerjasama ini secara holistik dan mendeskripsikan karakteristik kegiatan yang dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kerjasama lembaga di bidang informasi.

Kata Kunci: Kerjasama, Perpustakaan, Lembaga Informasi

A. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan lembaga instansi yang menyediakan dan mengelola koleksi buku, majalah, jurnal, surat kabar, dan sumber informasi lainnya yang dapat dipinjam atau diakses oleh masyarakat umum. Perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan, mengorganisasi, dan memberikan akses terhadap suatu berita melalui pengetahuan untuk para pengguna. Bukan hanya itu, perpustakaan juga sering memfasilitasi layanan seperti ruang baca, konsultasi, dan program-program pendidikan (Smiraglia, 2015). Perpustakaan adalah lembaga untuk mengumpulkan dan menyimpan mengatur memelihara serta memelihara akses kepada koleksi dan sumber informasi bagi pengguna perpustakaan. perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran, penelitian, pengembangan, pengetahuan, informasi masyarakat (Elnadi, 2018)

Kerjasama sering juga diartikan sebagai suatu tindakan yang mana terjadinya kesepakatan antara kedua belah pihak atau lebih diantaranya mengikat kontrak perjanjian antara satu dengan yang lainnya. Kerjasama mencakup berbagai kegiatan yang juga tentunya mendapatkan keuntungan diantara kedua belah pihak yang melakukan kegiatan kerjasama. (Santri et al., 2023). Suatu golongan bagian dalam aktivitas yang dilakukan bersama-sama untuk membantu menyelesaikan suatu kegiatan ialah pengertian dari kerjasama menurut Baron dan Byane.(Surminah, 2013).

Sulistiyo Basuki mengatakan bahwa kerjasama perpustakaan adalah suatu aktivitas yang diselenggarakan lebih dari 2 instansi lembaga perpustakaan dengan tujuan agar terwujudnya visi misi yang dicapai atau yang diinginkan (Elnadi, 2021). Untuk menciptakan dan membangun kemitraan, masing-masing pihak harus dapat dipercaya. Tidak mungkin bagi sebuah organisasi untuk bekerja sama tanpa memahami kekuatan, kelemahan, dan potensi dari suatu masing-masing tim, yang dapat diperoleh dari hasil menjalin kerjasama. Sebelum itu, kerjasama dapat ditawarkan, perlu untuk mengisi kekurangan dan meningkatkan potensinya. (S. M. Husna, n.d.)

Kerjasama perpustakaan adalah suatu pemanfaatan sumber daya perpustakaan antara perpustakaan dengan lembaga informasi lainnya. Kerjasama dapat dilakukan dalam bidang berbagai bidang yaitu diantaranya perpustakaan saling melengkapi informasi koleksi yang ada pada suatu lembaga tertentu. (Syarif, 2020). Kolaborasi dipahami sebagai kegiatan membantu atau bersama, sedangkan kolaborasi perpustakaan berdasarkan pemahaman dapat disimpulkan sebagai kolaborasi beberapa instansi yang melakukan kerjasama untuk tujuan yang sama atau saling mendukung dalam kinerja tugasnya. Agar bisa meningkatkan layanan yang ditawarkan kepada pengguna (Putri, 2019).

Lembaga informasi merujuk pada organisasi atau badan lembaga yang bertanggung jawab mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyediakan akses terhadap informasi kepada pengguna. Lembaga informasi dapat mencakup perpustakaan, arsip, pusat dokumentasi, pusat informasi, dan berbagai lembaga lain yang memiliki fokus pada pengelolaan dan penyebaran informasi. Lembaga informasi memiliki peran penting dalam memfasilitasi akses terhadap sumber daya informasi yang beragam, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Mereka membantu pengguna dalam mencari, menemukan, dan

menggunakan informasi yang mereka butuhkan untuk keperluan akademik, penelitian, pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan informasi lainnya (Subramanian, 2018). (Ivar, 2020) Lembaga informasi juga dapat diartikan sebagai suatu isi informasi dan membagikan pembahasan dalam memberitahukan baik dalam bentuk pelayanan preservasi, konservasi untuk melaksanakan tujuan agar penyebaran pada suatu instansi.

Dengan adanya upaya perkembangan dari waktu ke waktu maka dengan ini perpustakaan harus bisa mengenalkan model yang mempunyai ciri khas, terhadap perpustakaan tersebut yang dimana bukan selalu berfokus pada pembahasan layanan sirkulasi. Selain itu, suatu lembaga perpustakaan juga harus bisa mewujudkan penemuan serta ide ide baru sebagai antisipasi dalam mengembangkan dan memasarkan suatu perpustakaan. Diantaranya yaitu instansi perpustakaan yang dilaksanakan kerjasama perpustakaan, pada bidang lembaga informasi, kerjasama perpustakaan pada jaringan, kerjasama pada bidang teknologi dan lain lain. Dengan adanya hal tersebut yang harus diperhatikan di perpustakaan pada masa sekarang yaitu bagaimana cara agar perpustakaan lebih dikenal public. Oleh sebab itu, dengan adanya pembahasan tersebut maka penulis akan meneliti pembahasan tentang suatu kerja sama perpustakaan dengan lembaga informasi (A. Husna, 2017).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan adalah field research dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hasil Kerjasama Lembaga di bidang informasi pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi. Pendekatan kualitatif dapat menghasilkan gambaran rinci tentang bahasa, tulisan, maupun perilaku yang dapat dipelajari oleh sebagian besar dari masyarakat dan organisasi dari perspektif holistik dalam konteks yang diteliti. Metode penelitian Pada intinya penelitian kualitatif ialah suatu research mengenai penelitian yang dimana lebih menampilkan tentang pendeskripsian yang berfokus kepada suatu analisa, yang diamana tahapan maupun arti dari yang dijabarkan , menggunakan grand teori sebagai acuan maupun tolak ukur sehingga si peneliti mendapatkan fokus dari penelitiannya berdasarkan keadaan yang berada di tempat penelitian tersebut (Wekke, 2019). Suatu temuan yang diteliti dimulai dengan gambaran partisipasi yang terpilih yang berdampak pada sebab dari suatu wujud dalam kemasyarakatan adalah pengertian dari Penelitian kualitatif.

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya yaitu untuk mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek yang diteliti seperti perilaku, persepsi, kegiatan, sikap, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistic, disajikan berbentuk deskriptif dalam bentuk bahasa dan berbagai kata, memanfaatkan berbagai macam metode alamiah dalam suatu konteks spesifik yang alami. Saryono (2007), Penelitian kualitatif dianggap sebagai penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan

menggambarkan karakteristik atau keunggulan kegiatan dan peristiwa yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan metode kuantitatif (Nursapia, 2020). Pada intinya penelitian kualitatif ialah suatu research mengenai penelitian yang dimana lebih menampilkan tentang pendeskripsian yang berfokus kepada suatu analisa, yang diamana tahapan maupun arti dari yang dijabarkan, menggunakan grand teori sebagai acuan maupun tolak ukur sehingga si peneliti mendapatkan fokus dari penelitiannya berdasarkan keadaan yang berada di tempat penelitian tersebut (Wekke, 2019).

Ciri dari pendekatan kualitatif adalah tujuan penelitiannya untuk memahami fenomena-fenomena yang tak memerlukan kuantifikasi, atau disebabkan fenomena-fenomena tersebut tidak memungkinkan untuk diukur secara pasti menggunakan angka (Abdussamad, 2021). Selain itu ciri penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis penggambaran objek penelitian sesuai yang terjadi di lapangan secara alami (Buwana, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang kegiatan kolaborasi yang dilakukan melalui lembaga UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dengan lembaga-lembaga informasi. Akan dijabarkan menggunakan bahasa dan kata-kata secara alami dan apa adanya.

Peneliti mewawancarai Tim Kerjasama yang ada di UPT Perpustakaan tersebut bermaksud agar peneliti mendapatkan informasi dan data yang valid untuk hasil penelitian. Wawancara Semi-terstruktur adalah metode wawancara yang peneliti gunakan. Metode ini menggabungkan pertanyaan terstruktur dengan kebebasan untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam. Selain pertanyaan tetap, peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan tambahan atau menggali lebih dalam berdasarkan tanggapan responden. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menyesuaikan wawancara dengan kebutuhan dan konteks responden.

Sumber-sumber yang digunakan untuk referensi dari penelitian adalah sumber yang bisa dipertanggung jawabkan. Yaitu dengan adanya nama penulis, tahun terbit, penerbit, judul dan keterangan pendukung lainnya. Referensi tersebut ditelusuri sesuai dengan kata kunci yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber referensi tidak hanya yang berkaitan dengan kerjasama. Namun, juga yang berkaitan dengan metode penelitian, pengertian kata-kata yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Referensi tersebut disesuaikan juga dengan fungsi dan tujuan penelitian ini.

Berbagai data dari penemuan baik itu wawancara, observasi, dan studi literature tersebut digabungkan, kemudian dianalisis untuk dikaji dan dijadikan hasil dan pembahasan pada penelitian ini. Sehingga akhirnya hasil dalam penelitian ini dapat di tarik kesimpulan dan penelitian yang terletak di akhir tulisan ini, sebelum daftar pustaka.

C. Pembahasan

Dalam bagian ini, penulis menyajikan hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memaparkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, memaparkan berbagai penemuan yang diperoleh, analisis dan interpretasi hasil temuan, mengaitkan hasil temuan dengan teori yang telah ada sebelumnya, dan menampilkan atau meneliti

kembali teori yang telah ada. Bagian ini berfungsi untuk memberikan kesimpulan dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

Dikutip dari Purwono (Putri, 2019) dikatakan bahwa kerjasama merupakan suatu tindakan berperilaku untuk membantu sesama oleh dua orang atau lebih, dan menurut pengertian, oleh karena itu kerjasama didefinisikan dalam artian bahwa kerjasama adalah suatu aktivitas dari beberapa instansi perpustakaan dengan bersama - sama sebagai upaya agar tercapainya sasaran yang ditentukan, agar bisa membantu untuk kegiatan yang telah disepakati. Pada bagian ini penulis menyajikan hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan. Tujuan dari bagian ini penulis mampu memaparkan tentang rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, memaparkan berbagai penemuan yang diperoleh, analisis dan interpretasi hasil temuan, mengaitkan hasil temuan dengan teori yang telah ada sebelumnya, dan menampilkan atau meneliti kembali teori yang telah ada.

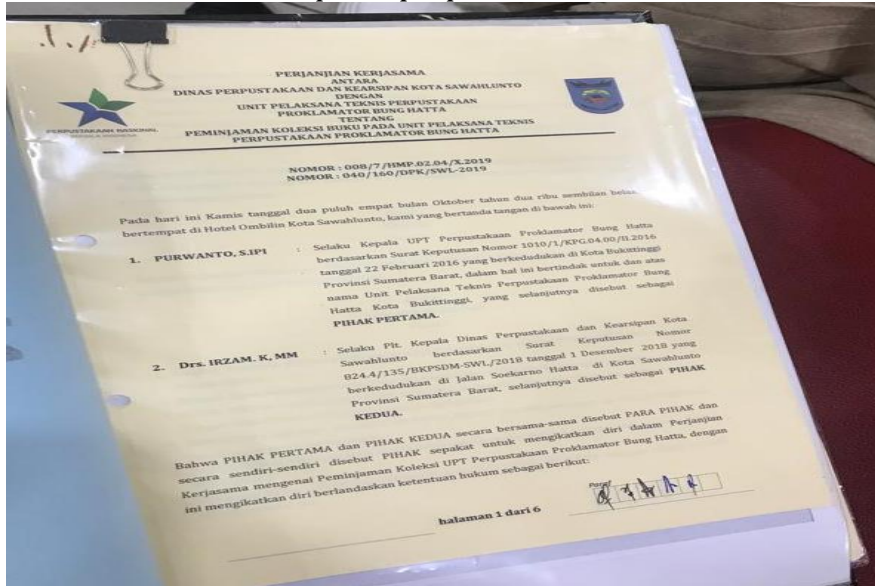
Dalam UU RI No. 43 tahun 2007 mengenai lembaga perpustakaan, alasan diperlukannya suatu tindakan kerjasama dalam perpustakaan merupakan upaya dalam mencapai pelayanan untuk pengguna perpustakaan agar lebih maksimal. Pengertian perpustakaan yang telah dijabarkan berguna sebagai upaya dalam mencapai peningkatan suatu jumlah pemustaka, dengan melakukan suatu pelayanan untuk digunakan pada berbagai jaringan yang telah tersistem di perpustakaan. Suatu kerjasama dalam perpustakaan bisa dilaksanakan melalui pemanfaatan teknologi komunikasi serta informasi pada jaringan yang telah tersistem yang tentunya sudah difasilitasi oleh perpustakaan tersebut. Koleksi yang berada di perpustakaan termasuk peran maupun dampak perpustakaan yang dapat dilihat dari segi berkembang maupun tidak berkembangnya perpustakaan tersebut. Dengan kemajuan, kecanggihan, maupun semakin banyaknya ragam koleksi yang ada di perpustakaan maka dapat dikatakan layanan dari perpustakaan akan semakin prima terhadap para pemustaka yang menggunakan perpustakaan tersebut. Kerjasama yang dilakukan tentunya para pustakawan menyesuaikan dengan instansi yang bersangkutan atau berkaitan dengan berbagai kebutuhan pada pihak yang bersangkutan untuk kegiatan kerjasama pada perpustakaan (Rahayu & Swasti, 2021).

Bentuk-bentuk Kerjasama di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi sebagai berikut:

1. Kerjasama pertukaran bahan Pustaka oleh unit pelaksana teknis UPT Perpustakaan tersebut dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto.

Pertukaran dan kolaborasi yang dilakukan melalui pertukaran baik itu terbitan utama perpustakaan dengan perpustakaan lain, yang tidak diperjual-belikan. Cara ini juga digunakan untuk mendapatkan terbitan yang tidak terjual atau terbitan yang sulit dilacak di toko buku. Pertukaran ini biasanya dilakukan secara one-to-one, yaitu satu terbitan untuk satu terbitan, berapapun jumlah halaman, ketebalan terbitan atau harga terbitan. (Saleh, 1990).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidang promosi dan lembaga kerjasama informasi, Kak Dora selaku KaBid salah satu narasumber mengatakan perpustakaan tersebut sebagai unit pelaksana memasukkan jenis bahan koleksi kepada dinas perpustakaan kota sawahlunto. Selain itu, juga dapat menjalin informasi antar kedua belah pihak perpustakaan. Sebagaimana yang terlampir pada gambar di bawah ini surat perjanjian Kerjasama kedua belah pihak perpustakaan yang sudah sama-sama disepakati oleh kedua belah pihak perpustakaan.



2. Kerjasama pemanfaatan layanan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi dengan STIKes Perintis Padang yaitu dengan cara :
 - 1) Memfasilitasi berbagai macam pelayanan
 - 2) Melakukan berbagai macam bimbingan
 - 3) Mengarahkan para pemustaka agar bisa menggunakan berbagai macam fasilitas perpustakaan dengan sebaik-baik mungkin.

Rekomendasi penelitian ini untuk mengaktifkan perpustakaan secara teratur mengevaluasi pedoman yang relevan layanan sesuai kebutuhan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak pendukung, serta melaksanakan berbagai macam kolaborasi dengan berbagai pembelajaran siswa, dan meningkatkan layanan sosialisasi dengan memperluas fasilitas yang relevan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan surat perjanjian kerjasama antara STIKes Perintis Padang dengan UPT Perpustakaan tersebut dengan kedua belah pihak sepakat melakukan kegiatan kerjasama antar pelayanan dengan pemustaka (Samiyati et al., 2021).

Kegiatan pelayanan pengguna perpustakaan menyangkut penggunaan koleksi perpustakaan secara tepat waktu untuk kepentingan pengguna perpustakaan. Kegiatan layanan pengguna perpustakaan adalah layanan yang disediakan oleh perpustakaan untuk menyebarluaskan informasi dan memanfaatkan koleksi. Pengguna perpustakaan tidak hanya membutuhkan layanan yang disediakan oleh perpustakaan, tetapi juga membutuhkan layanan yang cukup kuantitas dan kualitasnya. UPT perpustakaan di Bukittinggi bervariasi dan pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kondisi perpustakaan dan kebutuhan pemustaka. Setiap layanan perpustakaan merupakan berbagai kegiatan di mana perpustakaan

memberikan layanan kepada pengguna. Jenis layanan perpustakaan juga harus dikembangkan oleh setiap perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna (Wijayanti & Sinulingga, 2023).

Perpustakaan tersebut telah melakukan kerjasama dengan beberapa instansi, diantaranya yaitu melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah, khususnya Sekolah Dasar (SD), yang ada di Kota Bukittinggi dan sekitarnya. Pada tahun 2021 dan 2022 kerjasama dengan beberapa mitra SD ini ada yang dilakukan 6 bulan sampai 1 tahun. Pada tahun 2021 ada sepuluh sekolah yang telah melakukan kerjasama dan lima sekolah pada tahun 2022. Kerjasama yang dilakukan adalah dalam bentuk peminjaman 100 koleksi yang ada di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi ke perpustakaan sekolah yang bersangkutan. Seratus koleksi tersebut diganti setiap satu kali tiga bulan. Koleksi yang dipinjamkan oleh Perpustakaan Proklamator Bung Hatta adalah koleksi umum yang sesuai dengan pengguna perpustakaan, yaitu koleksi bahan ajar anak-anak sekolah dasar (SD).

Biasanya kerjasama diminta oleh pihak luar kepada pihak Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Namun, kegiatan ke sekolah SD adalah kegiatan dari Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sendiri. Awalnya tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan Perpustakaan tersebut kepada generasi muda, kemudian ada permintaan dari sekolah yang membutuhkan buku dan ingin meminjam buku, secara tidak formal. Maka dari itu adalah kegiatan peminjaman 100 buku ke Sekolah Dasar yang akan di perbaharui sekali tiga bulan.

Karena Perpustakaan Proklamator Bung Hatta ini adalah cabang dari Perpustakaan yang ada di Jakarta, jadi Perpustakaan Proklamator Bung Hatta hanya melakukan MOU dari pusat. Kemudian Perpustakaan Proklamator Bung Hatta hanya melakukan turunannya saja. Jika ada yang ingin belajar pengolahan, pelestarian, penjilidan, dan studi banding, itu bisa langsung datang, tidak perlu melakukan kerjasama atau tidak memerlukan MOU ke Perpustakaan Nasional RI.

Terakhir pada tahun 2021 pihak Perpustakaan Proklamator Bung Hatta masih ada melakukan kerjasama dengan Universitas. Namun, sejak ada perubahan nomenklatur dari 2021 Perpustakaan Proklamator Bung Hatta tidak bisa lagi melakukan kerjasama dalam bentuk formal, seperti perjanjian kerjasama atau MOU. Karena itu adalah tugas dari pusat, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Perpustakaan ini hanyalah unit pelaksana. Jadi pihak perpustakaan tidak bisa melakukan kerjasama dengan Universitas atau instansi lainnya. Maka dari itu, Perpustakaan Proklamator Bung Hatta hanya melakukan kegiatan dan aktivitas sehari-hari seperti peminjaman buku dan magang.

Kerjasama Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sampai 2021 kemarin ada dengan Universitas Printis atau dulunya disebut STIKes Perintis Padang. Jenis kegiatannya adalah pihak Universitas Perintis menjadi anggota Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Kemudian mereka babas

meminjam koleksi yang ada di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Karena keanggotaan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta ada batasannya. Koleksi Perpustakaan Proklamator Bung Hatta hanya bisa dipinjam oleh pemustaka yang alamat KTPnya Bukittinggi, Agam dan sekitarnya. Jadi, bagi mahasiswa yang ada di Kota lain tidak bisa meminjam berbagai macam koleksi yang ada di perpustakaan. Bagi pemustaka yang bukan berasal atau KTPnya bukan dari wilayah Agam dan sekitarnya, maka para pustakawan hanya bisa melayani layanan membaca di tempat. Oleh sebab itu, dengan adanya kerjasama dengan pihak Universitas yang di luar Kota, jadi mahasiswa-mahasiswa bisa meminjamnya sampai semester akhir. Peminjaman buku bisa dilakukan sebab ada keterikatan antara Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dengan Universitas yang melakukan kerjasama, dibuktikan dengan surat aktif kuliah.

Kerjasama yang dapat dilakukan dengan Universitas sampai sekarang adalah kegiatan magang. Sudah banyak Universitas yang melakukan magang di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, diantaranya pada tahun 2020 ada UIN Imam Bonjol Padang, Universitas Sumatera Utara, UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan dari Sawahlunto.

Dalam penelitian ini, hasil dan pembahasan mencakup rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, berbagai penemuan yang diperoleh, analisis dan interpretasi hasil temuan, serta mengaitkan hasil temuan dengan teori yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan field research. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kerjasama lembaga di bidang informasi pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi.

Hasil dari kerjasama yang dilakukan sebelumnya terpantau efektif dan sejalan dengan tujuan awal dilakukannya kerjasama (Yanti & Asri, 2022). Untuk kendala dari hubungan kerjasama ini biasanya, adanya koleksi yang tidak kembali atau hilang. Perlunya perjanjian awal jika ada koleksi yang hilang maka harus diganti. Seperti kegiatan kerjasama terakhir dengan Sekolah Dasar, jika koleksi ada yang hilang pihak sekolah bersedia untuk mengganti koleksi yang hilang tersebut. Keuntungan dari kegiatan kerjasama bagi Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sendiri adalah generasi muda menjadi lebih tahu dengan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, sebagai promosi juga bagi perpustakaan sehingga jumlah kunjung lebih meningkat dari jumlah kunjung biasanya, selain itu jumlah anggota juga lebih bertambah. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta juga menyediakan fasilitas yang cukup lengkap untuk dapat dijadikan tempat rekreasi bagi para pengunjung perpustakaan yang berkunjung ke Perpustakaan Proklamator Bung Hatta.

D. Kesimpulan

Kerjasama antar perpustakaan di perpustakaan Proklamator Bung Hatta dapat dikatakan telah berjalan dengan semestinya, dibuktikan melalui dua belah pihak atau lebih yang melakukan kerja sama telah mendapatkan hasil atau merasakan manfaat dari kerjasama tersebut. Adapun bentuk-bentuk kerjasama peminjaman koleksi berupa buku pada unit pelaksana teknis perpustakaan proklamator Bung Hatta, pemanfaatan layanan yang ada di Perpustakaan Bung Hatta, pengiriman peserta pendidikan dan pelatihan awal bagi para calon pegawai

negeri sipil dari pangkat golongan II dan III di lingkungan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi tahun 2019.

Diharapkan dengan adanya terjalin kerjasama tersebut menjadikan perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi bisa dapat memenuhi standard dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bukan hanya itu, tentunya perpustakaan menjadi lebih maju dan lebih berkembang dari yang sebelum sebelumnya. Diharapkan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dapat menjalin hubungan kerjasama dalam waktu jangka panjang, agar lebih tercapainya manfaat dari kerjasama tersebut dan dapat mempererat tali silaturahmi baik dengan sesama lembaga perpustakaan maupun non lembaga perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Buwana, R. W. (2023). Analisis Pelaksanaan Layanan Sapa Pustakawan Online Di Perpustakaan Iain Kudus. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 17(2), 94–118. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/FIHRIS/article/view/2312%0Ahttps://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/FIHRIS/article/download/2312/998>
- Elnadi, I. (2018). Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 3(2), 203–214.
- Elnadi, I. (2021). Peran Kerja Sama Perpustakaan Dalam Capaian Kinerja Lembaga Riset: Studi Kasus Pada Pusat Data Dan Dokumentasi Ilmiah LIPI. *Jurnal*, 03(02), 9–18.
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi*. 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Husna, A. (2017). Kemitraan dan kerjasama perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Asmaul. *Jurnal Iqra'*, 11(01), 127–134.
- Husna, S. M. (n.d.). *Strategi Untuk Membangun Kerjasama Dalam Upaya Peningkatan Layanan Perpustakaan*.
- Ivar, F. N. (2020). Peran lembaga informasi dalam era post-truth. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.22146/bip.v16i1.151>
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.
- Nursapia, H. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal Ashri Publishing.
- Putri, K. H. (2019). Strategi pengembangan kerjasama perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam upaya meningkatkan layanan. *Nusantara-Journal of Information and Library Studies*, 2(1), 39–51.

- Rahayu, R. N., & Swasti, P. (2021). Peran Kerja Sama Perpustakaan Dalam Capaian Kinerja Lembaga Riset: Studi Kasus Pada Pusat Data Dan Dokumentasi Ilmiah LIPI. *Jurnal Ekonomi, Sosial & ...*, 03(02), 9–18. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/573%0Ahttps://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/573/428>
- Saleh, A. R. (1990). *Kerjasama perpustakaan 1. November 1997*, 1–9. [https://idr.uin-antasari.ac.id/17538/%0Ahttp://idr.uin-antasari.ac.id/17538/1/Makalah Kerjasama Perpustakaan.Pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/17538/%0Ahttp://idr.uin-antasari.ac.id/17538/1/Makalah%20Kerjasama%20Perpustakaan.Pdf)
- Samiyati, S., Suratmi, I., & Santoso, J. (2021). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan dan Prestasi Akademis Mahasiswa. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5915>
- Santri, N., Yusniah, Y., Lubis, F., & Nasution, S. A. (2023). Strategi Kerjasama informasi dan jaringan perpustakaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 233–239. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2389>
- Smiraglia, R. P. (2015). The Nature of “Library” as Place. *Kütüphanede Yönetim ve Hizmetler Dergisi, Vol 24*(No 1), 55–73.
- Subramanian, C. (2018). information Institutions and their Mandates. In International Encyclopedia of Information Science and Technology. *Springer*, 1–10.
- Surminah, I. (2013). Pola Kerjasama Lembaga Litbang dengan Pengguna dalam Manajemen Litbang (Kasus Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat). *Jurnal Bina Praja*, 05(02), 101–112. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.101-112>
- Syarif, V. D. P. (2020). Peningkatan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Pelayanan Informasi. *Jurnal Ecodunamika*, 3(2), 4.
- Tjipto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. F. Hidayati (ed.)). Muhammadiyah Universitas Press.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial* (I. Fatria (ed.)). Gawe Buku.
- Wijayanti, E., & Sinulingga, S. (2023). *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting Peningkatan kualitas pelayanan Perpustakaan UINSU Melalui Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*. 3, 573–580. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i3.2618>
- Yanti, N. A., & Asri, Z. (2022). UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta: Studi Tentang Perkembangan Lembaga Perpustakaan Di Kota Bukittinggi Tahun (1976-2019). *Jurnal Kronologi*, 4(3), 61–75. <http://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/view/492%0Ahttp://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/download/492/268>